

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Hafidzpreneur

Hadistah Amalia¹, Syamsul Hadi²

^{1,2}Pendidikan IPS, Institut Agama Islam Tazkia Bogor, Indonesia

¹2010308022.hadistah@student.tazkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Regresi Linear Berganda (RLB). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan pengambilan sample sebanyak 129 orang pada Mahasiswa aktif Hafidzpreneur IAI Tazkia. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengisian data kuisioner yang berupa skala model *Likert* dengan menyebarkan kuisioner berupa google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat sosial ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Tingkat sosial ekonomi dari latar belakang apapun memungkinkan untuk memiliki minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Dengan nilai R^2 atau Rkuadrat didapatkan hasil 0,4692, artinya sebanyak 46,9% dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan, minat berwirausaha, hafidzpreneur*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah dan juga Sumber Daya Manusia yang termasuk padat di dunia. Pada bulan Juni 2023, (bps.go.id, n.d.-a) menyatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa, menjadikannya salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia. Meskipun demikian, (bps.go.id, n.d.-b) juga menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 73 negara termiskin di dunia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36%, setara dengan 25,90 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan tingkat pengangguran mencapai 5,45%. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia dan menyoroti pentingnya upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini menekankan betapa pentingnya kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi (Khamimah, 2021).

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha yang dilakukan secara kreatif dan inovatif serta berkemampuan untuk melihat berbagai macam peluang disekitar guna mengembangkan bisnis menjadi lebih baik (Saragih, 2017). Perspektif ini juga sejalan dengan definisi kewirausahaan yang diberikan oleh (Agus, 2012), kewirausahaan memanfaatkan

setiap peluang menjadi ladang bisnis dan mengembangkannya dengan tujuan memperoleh keuntungan. (Konadi & Irawan, 2012) Juga mengartikan kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu berusaha untuk meningkatkan karya baktinya dalam upaya meningkatkan pendapatan dari bisnisnya. Pandangan-pandangan ini menunjukkan betapa pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan nilai, mendorong inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sambil juga membuka peluang untuk perubahan yang baik di pasar dan masyarakat. Akan lebih baik jika kegiatan kewirausahaan dilakukan dengan cara yang sehat sesuai dengan tuntunan syariah Islam. Etika bisnis syariah yang menekankan usaha, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Pertumbuhan konsep kewirausahaan selanjutnya mengarah pada pembahasan peran entrepreneur sebagai pelaku utama dalam mewujudkan ide-ide inovatif dan memanfaatkan peluang ekonomi. Wiraswasta atau pada saat ini dikenal dengan istilah entrepreneur memainkan peran penting dalam pengembangan dan inovasi ekonomi dalam penyediaan lapangan kerja bagi orang lain. Namun menjadi seorang entrepreneur tidaklah mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut harus memiliki keinginan atau minat yang kuat dari dalam diri seseorang (Patawari, 2020).

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan, dan kesediaan yang ada dalam diri seseorang untuk bekerja keras menjadi pengusaha dan berpenghasilan dari kreatifitas ide sendiri. Pemahaman dan sikap seseorang terhadap kewirausahaan dapat sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan kesempatan, seperti pendidikan dan modal awal, yang mungkin lebih mudah diakses oleh orang-orang dengan latar belakang ekonomi yang lebih stabil. Hal ini menggambarkan fakta bahwa anak-anak dengan latar belakang ekonomi rendah tidak memulai sekolah dengan baik dan tidak memiliki akses ke sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung akses mereka ke pendidikan yang lebih baik. Namun, seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, orientasi pendidikan bisa didapatkan anak-anak dari kalangan apapun. Seperti halnya mahasiswa yang berkuliah disalah satu kampus ekonomi yang terletak di Bogor yaitu Insititut Agama Islam Tazkia. Hampir setengah dari mahasiswa yang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Tazkia adalah mahasiswa Beasiswa Utusan Daerah (tazkia.ac.id, n.d.). Di era digital, akses pendidikan semakin mudah bagi anak-anak tanpa perlu khawatir soal kondisi ekonomi keluarga. Hal ini memberikan kesempatan lebih besar pada generasi muda untuk mengejar impian pendidikan tanpa beban finansial berlebih. Seiring mudahnya akses untuk mendapatkan pendidikan, hal ini harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas dan berkualitas. Namun fenomena pada sekarang ini menyebutkan mayoritas lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja dibandingkan menciptakan lapangan kerja. Melihat dari fenomena tersebut mahasiswa kurang memiliki minat menjadi seorang wirausaha.

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi yang memiliki peran penting sebagai wadah dalam mengatasi pengangguran, salah satunya adalah dengan mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha (Maulana et al., 2023). Pengembangan minat mahasiswa bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Menurut (Purba & Maturidi, 2019) pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kedewasaan jiwa dan kesiapan mental secara ideal. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan dalam menstabilkan kesiapan mental mahasiswa menghadapi tantangan dalam dunia kewirausahaan. Perguruan tinggi diharapkan melahirkan anak bangsa yang dapat lebih membangun perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan Institut Agama Islam Tazkia yang mengajarkan perekonomian dengan cara sesuai dengan syariat Islam. Institut Agama Islam Tazkia juga mengharapakan para lulusan sarjana dari kampusnya dapat menciptakan lapangan perkerjaan

yang berkualitas sebagai amalan dakwah untuk membantu orang lain keluar dari kemiskinan (Hadi, 2020).

Namun tidak hanya pendidikan, lingkungan juga menjadi faktor dalam menentukan minat seseorang, terlebih lagi minat dalam berwirausaha. Faktor utama dalam membentuk karakteristik dan jiwa individu adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat seseorang memperoleh pendidikan pertamanya yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Kecilnya minat berwirausaha biasanya karena tidak adanya minat dalam berwirausaha karena sudah tercukupinya keadaan ekonomi. Sedangkan sebaliknya, besarnya minat berwirausaha dikarenakan kebutuhan yang sulit untuk tercukupi membuat datangnya ide-ide kreatif dan inovatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Namun tak hanya keadaan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan pertemanan juga memiliki andil besar dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha. Hubungan pertemanan yang ditandai dengan tingginya dukungan yang saling diberikan dan kemampuan untuk mengatasi konflik bersama.

Penelitian ini penting dilakukan dalam hal kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat kebijakan dan program yang lebih baik untuk meningkatkan minat dan partisipasi dalam berwirausaha dengan memahami apa yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor seperti akses ke sumber daya dan modal, pendidikan, serta lingkungan sosial, semuanya dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis. Lingkungan serta tingkat sosial ekonomi, dapat memengaruhi minat seseorang untuk wirausaha. Oleh karena itu, memahami bagaimana minat berwirausaha dan faktor-faktor ini berhubungan adalah penting untuk membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan partisipasi dalam dunia wirausaha.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Regresi Linear Berganda (RLB). Dalam penelitian atau analisis data, RLB digunakan untuk mengevaluasi dan memodelkan hubungan kompleks antara berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diamati. Dengan demikian, pemilihan metode Regresi Linear Berganda (RLB) memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang mendasari suatu masalah. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil akhirnya dominan berupa angka-angka terhadap variabel, yang berfungsi untuk mendeskripsikan kesesuaian data dengan fakta yang sedang terjadi. Variabel-variabel yang ditentukan meliputi tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan mengumpulkan dan pengolahan data dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama. Variabel-variabel ini diolah melalui fitur excel yang relevan untuk mendukung analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data dilakukan dengan mencari nilai R^2 atau Rkuadrat untuk menemukan nilai optimal koefisien. Kemudian merumuskan model regresi linier berganda yang mencerminkan hubungan antara masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan dengan menggunakan dua uji, yaitu uji parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan populasi sebanyak 283 dan pengambilan sample sebanyak 129 orang pada Mahasiswa aktif Hafidzpreneur IAI Tazkia dengan kriteria: 1. Mahasiswa aktif Hafidzpreneur IAI Tazkia angkatan 2020 – 2022, 2. Pernah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan, 3. Pernah atau sedang mengikuti kegiatan praktik

kewirausahaan. Adapun teknik pengumpulan data melalui pengisian data kuisioner yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner berupa google form kepada Mahasiswa aktif Hafidzpreneur IAI Tazkia dan pengamatan secara langsung.

Hasil

IAI Tazkia adalah salah satu kampus yang berada dibogor, Jawa Barat. Kampus ini memiliki 3 kampus secara terpisah yaitu kampus alif, kampus ba', dan kampus ta'. Diantaranya kampus utama yang terletak di alamat Jl. Ir. H. Djuanda No. 78 Sentul City, Bogor. Sedangkan kampus ba' berada di Dramaga, Bogor dan kampus ta' berada di Cilember, Bogor. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti mencoba mengkaji minat berwirausaha mahasiwa IAI Tazkia yang berada di Kampus Ba' Asrama Matrikulasi, Dramaga. Dimana dikampus Ba' IAI Tazkia ini memiliki program khusus yaitu program Hafidzpreneur. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan oleh peneliti, diketahui berdasarkan status kemahasiswaan responden berjumlah 101 orang sebagai Mahasiswi Hafidzpreneur IAI Tazkia dan 28 orang sebagai Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Ketiga variabel tersebut tidak lain ialah X1(Tingkat sosial ekonomi), X2(Pendidikan kewirausahaan), dan X3(Lingkungan). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,684 ($R = 0,684$) dan nilai Rsquare atau Rkuadrat didapatkan hasil 0,4692 atau 46,9%. Artinya, 46,9% variasi nilai variabel dependen minat berwirausaha dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan. Sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan.

Tabel 1. Koefisien korelasi dan determinasi

Regression Statistic	
Multiple R	0,68498
R Square	0,4692
Adjusted R Square	0,45646
Observations	129

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen (tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan). Maka pada penelitian ini dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,158 + 0,101(X1) + 0,339(X2) + 0,156(X3)$$

Koefisien regresi tingkat sosial ekonomi (B1) sebesar 0,101 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel tingkat sosial ekonomi sementara variabel lainnya tetap maka variable minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,101 dengan arah yang sama. Tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (B2) sebesar 0,339 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel kreativitas sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,339 dengan arah

yang sama. Pendidikan kewirausahaan yang tinggi juga akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Koefisien regresi pendidikan lingkungan (B3) sebesar 0,156 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel kreativitas sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,156 dengan arah yang sama. Lingkungan yang tinggi juga akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	P-Value
Intercept	8,158414	0,00198
X1	0,101894	0,255169
X2	0,339093	0,014604
X3	0,156144	0,044332

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan hasil uji t. Hasil ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (tingkat sosial ekonomi, minat kewirausahaan, dan lingkungan) terhadap variabel terikat (minat kewirausahaan) secara parsial (individual). Uji t membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang ditemukan pada Tabel 3 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil yang didapat sebagai berikut:

- Hasil uji Hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel motivasi adalah sebesar 0,255, yang lebih besar dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (0,25 lebih besar dari 0,05). Hasil ini mendukung H_0 , yaitu bahwa tingkat sosial ekonomi memengaruhi minat berwirausaha. Akibatnya, H_{a1} ditolak.
- Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel kreativitas adalah sebesar 0,01, lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel kreativitas adalah sebesar 0,01, lebih rendah dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa nilai 0,01 lebih rendah dari 0,05. Hasil ini mendukung H_{a2} yaitu bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu H_{a2} diterima.
- Hasil pengujian Hipotesis 3 Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel inovasi adalah sebesar 0,04 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,04 < 0,05$). Hasil ini mendukung H_{a3} yaitu bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu H_{a3} diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F diperkuat pada bentuk persamaan regresi linear berganda untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi (tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan) mempengaruhi variabel dependen (minat berwirausaha), secara simultan atau tidak. Untuk membuat keputusan, nilai F hasil perhitungan (Fhitung) dibandingkan dengan nilai F dari tabel (Ftabel) pada α dan nilai tingkat kebebasan tertentu ($v_1 = k-1$ dan $v_2 = n - k - 1$).

Tabel 3. Analisa Anova

	df	SS	MS	F	Hipotesis:
Regression	3	2721,008	907,0028	36,83151	$H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$
Residual	125	3078,216	24,62573		$H_1 = F_{hitung} > F_{tabel}$
Total	128	5799,225			Nilai Fhitung = 36,8 > 2,68

Hasil perhitungan statistik uji F, diperoleh bahwa nilai probabilitas taraf signifikan yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (sig. $0,000 < 0,05$), dan nilai Fhitung sebesar 36,8. Nilai Fhitung diperbandingkan dengan Ftabel. Dengan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* ($v_1=3$ dan $v_2 = 129 - 4 = 125$) diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,68. Karena Fhitung (36,8) lebih besar dari Ftabel (2,68) maka disimpulkan hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1), artinya semua variabel independen (tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). kesimpulan tersebut maka model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini terbukti benar dan layak digunakan untuk peramalan.

Pembahasan

Pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha, dari data diatas, didapatkan hasil bahwa tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Dari hasil pengujian ini dapat dilihat bahwasnya Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia tidak menjadikan patokan ekonomi sosial keluarga sebagai penghambat dalam berwirausaha. Selain itu berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti dilapangan diperoleh analisa bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga memang tidak terlalu mempengaruhi minat berwirausaha, terlepas dari apapun latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, maupun tingkat pendidikan terahir orang tua. Hal ini bukan menjadi penentu hadirnya minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Khairul & Syah, 2018) bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terahir orang tua dan penghasilan orang tua terhadap minat berwirausaha. Walaupun, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Mohulaingo et al., 2023) bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dana atau modal awal adalah pendukung penting dalam memulai kegiatan berbisnis. Namun membuat proposal dan mencari berbagai sponsor adalah alternatif lain yang dilakukan Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia ketika modal awal menjadi sebuah hambatan. Dengan data dan hasil yang sudah didapatkan, kondisi Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia tidak tergantung pada teori ini. Hal ini disebabkan karena melihat kondisi lapangan, bahwa sebagian mahasiswa yang menjadi wirausaha aktif di IAI Tazkia adalah mahasiswa dengan latar belakang status ekonomi sosial menengah. Bahkan tekanan sosial ekonomi dijadikan motivasi dan pendorong untuk memiliki ide bisnis kreatif dan inovatif dalam menumbuh dan mengembangkan minat berwirausaha. Tujuan ini tidak lain adalah agar bisa memiliki penghasilan dan uang saku sendiri.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh paling signifikan diantara ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh IAI Tazkia diterapkan dengan sangat baik sehingga mampu menumbuhkan skala besar dalam minat berwirausaha mahasiswa di IAI Tazkia. Penjelasan ini menggambarkan bahwa pendidikan *Entrepreneurship and cooperatives* yang diterapkan oleh Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia dapat membantu mahasiswa menjadi lebih produktif secara pribadi dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memulai bisnis, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keinginan untuk menjadi pengusaha. Selain itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti langsung dilapangan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan ini sangat berpengaruh positif, hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan di IAI Tazkia menerapkan mata kuliah pendekatan lapangan secara langsung, dimana hal ini dapat membuat pemahaman dan keterampilan siswa sangat meningkat. Dengan memperhatikan dan berinteraksi dengan situasi kehidupan nyata, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis dan

membantu membangun hubungan profesional. Hal ini sejalan dengan (Widnyana et al., 2018) bahwa institusi pendidikan sangat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas pengembangan minat berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alkaff, 2023) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha, berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti, lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Hal ini sesuai dengan teori ekologi manusia. Dalam ekologi manusia, lingkungan sangat terbukti memainkan peran dalam membentuk perilaku manusia itu sendiri. Lingkungan sosial dapat mengubah kebiasaan seseorang dan mempengaruhi komunitas secara keseluruhan. Teori ekologi manusia ini membantu memahami bagaimana faktor sosial membentuk minat dan keputusan berwirausaha. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia sangat suka melakukan perbuatan kewirausahaan. Hal ini juga didukung oleh lingkungan asrama yang mereka tempati memberikan kesempatan dan peluang dalam berwirausaha. Salah satu program Asrama Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia adalah mengadakan bazar yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri setiap minggunya. Dengan program tersebut setiap orang memiliki kesempatan untuk mencoba menjalankan kewirausahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keyakinan individu bahwa semua orang bisa melakukan kegiatan wirausaha.

Dukungan orang tua juga menjadi salah satu konsistensi bagi para mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia dalam menjalankan bisnisnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan (Oktarina et al., 2019) bahwa apabila dukungan keluarga semakin besar maka minat berwirausaha akan semakin besar pula. Data responden yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat larangan dari orang tua untuk setiap anak dalam kegiatan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial Mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia memiliki ranah positif dalam mengembangkan minat berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Jelati, 2022) bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap pengembangan minat berwirausaha.

Pengaruh tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha, pada uji F yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga variabel utama, ditemukan bahwa secara keseluruhan model regresi memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. dari hasil ini, menjelaskan bahwa keadaan latar belakang dan kondisi ekonomi orang tua bukanlah suatu penghalang besar bagi Mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia dalam kegiatan berwirausaha. Begitupun pengamatan yang dilihat dilapangan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sarastila & Kustanti, 2021), bahwa modal bukanlah faktor dalam mendukung minat berwirausaha. Penerapan modal yang didapatkan oleh Mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia adalah dari sumbangan per orang yang membentuk tim dalam pelaksanaan kelompok bazar. Hal ini juga menumbuhkan tingkat percaya diri dalam menjalankan bisnis dikarenakan kerjasama. Tidak hanya dari mengumpulkan dana secara berkelompok, namun modal juga didapatkan dari cara mencari sponsor. Hal ini juga diterapkan Mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia bagaimana cara mempresentasikan bisnis dengan baik agar menarik banyak sponsor. Penelitian yang peneliti lakukan ini berarti senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Subroto, 2020) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap minat berwirausaha yang disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi keluarga. Peneliti berusaha mempelajari faktor-faktor yang relevan sebanyak mungkin, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini tidak dapat mewakili populasi secara keseluruhan karena hanya responden yang tersedia diwilayah tertentu. Selain itu, penelitian ini

mengandalkan data yang dilaporkan secara pribadi, yang rentan terhadap bias subjektif. Tetapi penelitian ini diharapkan bisa membantu memahami lebih baik apa yang mempengaruhi minat berwirausaha dan membangun dasar kebijakan dan program yang lebih baik untuk meningkatkan kewirausahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat sosial ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/i Hafidzpreneur IAI Tazkia. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Data diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Dengan nilai R^2 atau R kuadrat didapatkan hasil 0,4692 atau 46,9%. Artinya, 46,9% variasi nilai variabel dependen minat berwirausaha dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan. Sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel tingkat sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, misalnya pelatihan kewirausahaan (Widnyana et al., 2018), Teknologi dan *self efficacy* (Sarastila & Kustanti, 2021), Motivasi berwirausaha (Yuritanto & Armansyah, 2021).

References

- Agus, E. A. (2012). *Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1, 1–10.
- Alkaff, M. (2023). Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'Wah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1025>
- bps.go.id. (n.d.-a). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- bps.go.id. (n.d.-b). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>
- Hadi, S. (2020). Evaluasi Program Matrikulasi Bagi Mahasiswa Asal Daerah 3T (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP di IAI Tazkia Bogor). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.622>
- Khairul, U., & Syah, N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang CIVED ISSN 2302-3341. *Cived Issn: 2302 - 3341*, 6(1), 1–4.

- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 1–13. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676>
- Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, 5(5), 1–14.
- Maulana, A. D., Ramadhani, F. M. Al, & Nafilasari, H. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Budaya Klopi Di Pondok Pesantren. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.64>
- Mohulaingo, S. N., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Alumni Tahun 2019 dan 2020 SMA Negeri Posigadan Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1–8. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.411>
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 1–13. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor Asnan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 1–22.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 1–9.
- Sarastila & Kustanti. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*. 11(02), 1–12.
- tazkia.ac.id. (n.d.). *Beasiswa Utusan Daerah Institut Tazkia*. Tazkia.Ac.Id. <https://tazkia.ac.id/beasiswa/beasiswa-utusan-daerah>
- Wardani, D. K., & Jelati, R. W. B. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 11(2), 1–9.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Yurianto, & Armansyah. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2). *Jurnal Kemunting*, 2(2), 1–13.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---